

MEDIASI



Manajemen, Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi

Volume 06 Nomor 02 Desember 2017

Ariwati Trice Simatupang dan Azrul Khalis

ANALISIS PENGARUH CASH POSITION, FIRM SIZE, DER (DEBT TO EQUITY RATIO) DAN ROA (RETURN ON ASSET) TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Aurilia Manib dan Lili Wardani Harahap

PENGARUH PERUBAHAN PRICE EARNING RATIO, EARNING PER SHARE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEX LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Eko Wahyu Nugrahadhi dan Muammar Rinaldi

PENDIDIKAN SEBAGAI PENDORONG PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA

Devi Eko Novita dan Hasan Maksom

PENERAPAN METODE MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS DAN MEMBACA SISWA KELAS II SD NEGERI 064973 MEDAN

Dina Syafrani Tanjung dan Aprilinda M. Harahap

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATA PELAJARAN AQIDAH-AKHLAK MATERI SIFAT-SIFAT TERPUJI SISWA KELAS III SD AL-WASHLIYAH 01 MEDAN

Narsus Sandy Hababan dan M. Ridha Habibi 2

ANALISIS MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN TIPE KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMILIHAN AUDITOR EKSTERNAL PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2014)

Raisa Oktaviani Sidebang dan La Anc

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BEI

Rahmasiam Br Brahmana dan Jumiadi AW

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP JUMLAH DIVIDEN TUNAI DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI

JURNAL MEDIASI UNIMED

Penanggung Jawab :

Prof. Indra Maipita, M.Si., Ph.D
Dekan Fakultas Ekonomi

Dewan Penasehat Redaksi :

Dr. Eko Wahyu Nugrahadi, M.Si
Drs. La Ane, M.Si
Drs. Jhonson, M.Si

Pimpinan Redaksi

Dr. Azizul Kholis, SE., M.Si

Anggota redaksi

Pasca Dwi Putra, SE, M.Si
Ali Fikri Hasibuan, SE, M.Si
Sulaiman Lubis, SE, M.M

Dewan Pakar/ Penyunting Ahli

Prof. Dr. Syaiful Sagala, M.Pd (Universitas Negeri Medan)
Prof. Imam Ghozali, M.Kom, Ph. D., Ak., CA (Universitas Negeri Medan)
Prof. Azhar Maksum, M. Ec., Acc., Ph.D., Ak (Universitas Sumatera Utara)
Dr. Mhd. Yusuf Harahap, M.Si (Universitas Negeri Medan)
Dr. Fitra Waty, M.Si (Universitas Negeri Medan)
Dr. Nasirwan, SE., M.Si., Ak., CA (Universitas Negeri Medan)
Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si (Universitas Negeri Medan)
Dr. Muammar Kadafi, SE., M.Si., Ak., CA (Universitas Malikussaleh Lhokseumawe)
Dr. Iskandar Muda, SE., M.Si., Ak., CA (Universitas Sumatera Utara)
Dr. Gusnardi, M.Si., Ak., CA (Universitas Riau)
Dr. Bambang Satriawan, SE., M.Si (Universitas Batam)

Penerbit

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Alamat Redaksi

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate
Kotak Pos. 1589 Medan Sumatera Utara Kode Pos 20221
Telp. 061.6625973 Fax 061. 6614002 e-mail : azizulkholis1@gmail.com

Jurnal Mediasi adalah jurnal ilmiah berkala yang terbit dua kali setahun pada setiap bulan juli dan desember. Jurnal ini memuat hasil penelitian dan kajian konseptual bidang Manajemen, Ekonomi, Pendidikan, dan Akuntansi. Tujuan penerbitan berkala ini adalah menyediakan wadah diseminasi hasil penelitian dan kajian yang dilakukan oleh para dosen, peneliti dan praktisi untuk menjadi rujukan akademis dan perluasan ilmu pengetahuan. Redaksi menerima artikel dari penulis sesuai kriteria dan persyaratan penulisan yang ditetapkan.

DAFTAR ISI

No.	Penulis	Judul	Hal
01	Ariwati Trice Simatupang Azizul Kholis	ANALISIS PENGARUH CASH POSITION, FIRM SIZE, DER (DEBT TO EQUITY RATIO) DAN ROA (RETURN ON ASSET) TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)	1-22
02	Aurelia Manik Lili Wardani Harahap	PENGARUH PERUBAHAN PRICE EARNING RATIO, EARNING PER SHARE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEX LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)	23-32
03	Eko Wahyu Nugrahad Muammar Rinaldi	PENDIDDIKAN SEBAGAI PENDORONG PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA	33-42
04	Devi Eka Novita Hasan Maksum	PENERAPAN METODE MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS DAN MEMBACA SISWA KELAS II SD NEGERI 064973 MEDAN	45-60
05	Dina Syafriani Tanjung Aprilinda M. Harahap	PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI SIFAT-SIFAT TERPUJI SISWA KELAS III SD AL-WASHLIYAH 01 MEDAN	61-73
06	Marsius Sedy Habeahan M.Ridha Habibi Z	ANALISIS MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN TIPE KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMILIHAN AUDITOR EKSTERNAL PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2014)	74-94
07	Reisa Oktaviani Sidebang La Ane	PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BEI	95-105
08	Rehmalem Br Brahmana Jumiadi AW	PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP JUMLAH DIVIDEN TUNAI DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI	106-118

THE
Character Building
UNIVERSITY

**ANALISIS MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN TIPE
KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMILIHAN AUDITOR
EKSTERNAL PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2014)**

Marsius Sendy Habeahan
Universitas Negeri Medan

M.Ridha Habibi Z
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh mekanisme *Corporate Governance* yang terdiri dari Persentase Saham Terbesar, Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit dengan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap pemilihan Auditor Eksternal perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah mekanisme *Corporate Governance* yang terdiri dari Persentase Saham Terbesar, Ukuran Dewan Komisaris dan Efektivitas Komite Audit dengan Tipe Kepemilikan Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan pemilihan Auditor Eksternal perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2014. Dari 131 perusahaan manufaktur yang terdaftar, dipilih 39 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 18. Hasil uji F secara simultan menunjukkan bahwa Variabel Tipe Kepemilikan Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Efektivitas komite audit, Persentase saham terbesar secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan Auditor Eksternal perusahaan dengan nilai signifikansi 0,0 dimana lebih kecil dari 0,05. Ini menandakan Tipe Kepemilikan Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Efektivitas komite audit, Persentase saham terbesar secara serempak berpebgaruh secara signifikan terhadap variabel pemilihan Auditor Eksternal perusahaan dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Variabel Tipe Kepemilikan Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Efektivitas komite audit, Persentase saham terbesar secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan Auditor Eksternal.

Kata kunci: Persentase Saham Terbesar, Ukuran Dewan Komisaris, Efektivitas Komite Audit, Tipe Kepemilikan Perusahaan, dan Auditor Eksternal.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profitabilitas merupakan salah satu tujuan perusahaan agar dapat bertahan hidup dan berkembang. Profitabilitas yang tinggi hanya dapat dicapai dengan pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien. Tata kelola perusahaan itu hanya dapat dicapai dengan praktik *corporate governance* yang baik. Bukti dari pentingnya keberadaan *corporate governance* yang baik dapat kita lihat pada kasus yang terjadi dalam beberapa dasarwasa terakhir ini. Bangkrutnya perusahaan-perusahaan besar seperti Enron, Xerox dan Aura System membuktikan bahwa praktik *corporate governance* sangat mempengaruhi perusahaan dalam keberlangsungan masa depannya.

Masalah utama dalam pelaksanaan *corporate governance* ialah adanya pemisahan kepemilikan dari pengendalian dalam perusahaan modern (Balafif, 2010). Dalam kegiatannya, suatu perusahaan akan diwakili oleh pihak manajemen (*agents*) yang ditunjuk oleh para pemegang saham (*principals*). Keadaan ini menimbulkan adanya asimetri informasi atau perbedaan level informasi antara pemegang saham dan pihak manajemen. Pemegang saham ingin mendapatkan peningkatan kekayaan melalui peningkatan nilai saham sedangkan manajemen yang mempunyai lebih banyak informasi tentang keadaan perusahaan ingin mendapatkan bonus sebesar-besarnya bagi kepentingannya sendiri. Masalah ini disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*). Masalah keagenan dalam perusahaan tidak hanya sebatas antara pemegang saham dan manajemen. Dalam studi Zhuang et al (2001), menyatakan masalah keagenan bisa juga terjadi antara pemegang saham terbesar atau mayoritas dengan pemegang saham minoritas, antara pemegang saham dengan pihak kreditur, serta pemegang saham terbesar atau mayoritas dengan pemangku kepentingan lainnya, seperti para pemasok dan para pekerja. Untuk itulah mekanisme *corporate governance* perlu menjadi perlindungan yang baik bagi seluruh pemangku kepentingan yang ada di perusahaan.

Cara yang baik untuk menjamin terciptanya perlindungan tersebut dalam bentuk penerbitan laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat dipercaya dan diandalkan kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Untuk menjaga keandalan laporan keuangan tersebut yaitu dengan cara menggunakan jasa audit atas laporan keuangan. Auditor eksternal atau independen merupakan bentuk dari mekanisme *corporate governance* dalam mengurangi asimetri informasi. Beberapa kasus skandal akuntansi yang mencengangkan dunia karena melibatkan perusahaan besar seperti Enron, Aura System, Citigroup, Xerox dan lainnya yang berujung pada kebangkrutan, ternyata juga melibatkan auditor yang termasuk *the big four*. Tak hanya diluar negeri, di Indonesia sendiri skandal-skandal tersebut banyak terjadi khususnya di periode tahun 2000-an. PT. Ades Alfindo pada tahun 2004 ditemukan inkonsistensi pencatatan penjualan periode tahun 2001-2004. Ditahun 2004 juga ditemukan kasus pelanggaran Undang-Undang Pasar Modal oleh PT. Indofarma, Tbk. Kemudian skandal akuntansi yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma, Tbk berupa penggelembungan keuangan pada laporan keuangan semester 1 tahun 2002. Berdasarkan kondisi semacam inilah maka dapat ditarik pertanyaan bagaimana keterkaitan antara mekanisme *corporate governance* terhadap pemilihan auditor eksternal.

Komponen *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu persentase kepemilikan saham terbesar perusahaan, ukuran dewan komisaris serta efektivitas komite audit. Ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Desti Maharani (2009). Beragamnya hasil dari studi-studi sebelumnya mengenai mekanisme *corporate governance* ini, maka penulis bermaksud untuk mengisi gap tersebut agar dapat memperoleh hasil yang lebih jelas. Ketiga komponen tersebut dipilih karena keritganya merupakan mekanisme internal utama *corporate governance*.

Variabel persentase kepemilikan saham terbesar perusahaan dipilih karena dianggap berpengaruh dalam pengambilan kebijakan dalam perusahaan termasuk kebijakan pemilihan auditor eksternal. Dalam beberapa studi sebelumnya menyatakan bahwa tingkat konsentrasi kepemilikan saham yang tinggi akan menjadi solusi dari konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas atau pengendali dengan pemegang saham minoritas (Gomes, 2000). Itu disebabkan karena pemegang saham mayoritas dianggap memiliki kompetensi dan kredibilitas untuk memajukan perusahaan dan tidak akan melanggar hak-hak pemegang saham minoritas. Namun studi Chau dan Leung (2006) menyatakan berbeda. Konsentrasi struktur kepemilikan suatu perusahaan yang semakin besar cenderung akan meningkatkan praktik *corporate governance* yang semakin lemah. Ini disebabkan keinginan pemegang saham mayoritas untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dengan ketidaktransparan keuangan yang berujung pada pemilihan auditor yang berkualitas rendah agar ambil keuntungan sendiri tersebut tetap terjaga.

Selain persentase kepemilikan saham terbesar, terdapat juga dewan komisaris dan komite audit yang berperan dalam jalannya praktik *corporate governance*. Dewan komisaris dan komite audit dipilih untuk menjalankan fungsi pengawasan kepada manajemen. Salah satu bentuk fungsi pengawasan tersebut adalah mengajukan usulan penunjukan auditor eksternal perusahaan. Desti Maharani (2012) dalam studinya menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang besar cenderung tidak bisa berkoordinasi dan berkomunikasi dalam melakukan fungsi pengawasan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih kecil. Namun ini menyebabkan kecenderungan perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang besar untuk memilih auditor yang berkualitas, lebih tinggi dibanding dengan perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang lebih kecil. Ini untuk menjamin fungsi pengawasan tetap berjalan.

Keberadaan komite audit berperan penting dalam mendampingi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Desti Maharani (2012) menemukan bahwa adanya pengaruh signifikan antara efektivitas komite audit dengan pemilihan auditor eksternal, dimana semakin tinggi skor efektivitas komite audit maka semakin tinggi peluang perusahaan tersebut untuk memilih auditor berkualitas tinggi. Selain ketiga variabel yang merupakan bagian dari *corporate governance* tersebut, terdapat juga variabel lain yang berpengaruh yaitu tipe kepemilikan perusahaan. Menurut Khan dan Nava Subramaniam (2009), tipe kepemilikan perusahaan juga berperan besar dalam mengambil kebijakan penunjukan pemilihan auditor. Dalam penelitian yang mengambil objek di Australia, perusahaan yang dimiliki oleh keluarga kemungkinan besar menunjuk KAP yang termasuk dalam *the big four* untuk menjamin kualitas audit dan mengurangi

agency cost yang lebih tinggi. Disamping itu perusahaan keluarga tersebut bisa lebih efisien karena proses audit dalam rangka pelaporan keuangan bisa diminimalisir dari kemungkinan lain yang bisa mempengaruhi proses laporan keuangan. Ghosh (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa auditor internasional lebih dipilih baik oleh perusahaan asing maupun BUMN, sedangkan perusahaan swasta nasional yang mayoritas saham dan kepemilikan maneemennya dikuasai oleh keluarga cenderung memilih auditor domestik. Ini dikarenakan tingkat keburaman laba perusahaan tersebut lebih tinggi. Auditor eksternal perusahaan dalam penelitian ini menggunakan dikotomi *Big 4* dan non *Big 4*, dengan dasar bahwa auditor *big four* memiliki reputasi dan kualitas jasa audit yang lebih baik daripada *non big four*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah persentase kepemilikan saham terbesar, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan tipe kepemilikan perusahaan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah, maka penulis menyimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

“ Untuk mengetahui pengaruh persentase kepemilikan saham terbesar, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan tipe kepemilikan perusahaan secara signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal”.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Defenisi *Corporate Governance*

Sulistyanto dan Wibisono (2003) mengemukakan bahwa *good corporate governance* yang baik dapat didefenisikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap *stakeholders*. Dalam menciptakan nilai tambah tersebut, ada dua hal yang yang harus ditekankan. Pertama, informasi yang benar dan akurat serta tepat waktu dari perusahaan merupakan hak yang harus didapatkan oleh para pemegang saham. Kedua, perusahaan berkewajiban melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. Diharapkan dengan adanya *good corporate governance* maka akan tercipta efisiensi ekonomi dan pertumbuhan yang baik guna meningkatkan kepercayaan investor.

2.1.2 Teori terkait *Corporate Governance*

Pada prinsipnya *Agency Theory* atau teori keagenan yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak

antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Dalam kontrak tersebut terjadi pembagian tugas antara manajer dan investor, dimana investor lebih sebagai pemilik dan manajer sebagai pekerja. Investor sebagai pemilik memperkerjakan manajer untuk mengelola perusahaan yang dimilikinya agar menghasilkan keuntungan dan kemakmuran bagi diri investor tersebut. Sedangkan manajer yang merupakan perwakilan dari investor dalam perusahaan ingin mengelola perusahaan tersebut dan mendapatkan bonus dari hasil pekerjaan mengelola perusahaan milik investor demi kemakmuran dirinya. Perbedaan kepentingan inilah yang menjadi dasar pemicu konflik dalam sebuah perusahaan, dimana keinginan *principal* bertentangan dengan keinginan *agent*. Terjadinya konflik antara *principal* dan *agent* tersebut memicu biaya keagenan yang disebut *agency cost*.

Eisenhard (1989) mengemukakan terdapat tiga asumsi yang melandasi teori keagenan, yaitu (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan tiga asumsi inilah manusia kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya diatas kepentingan yang lain. Selain itu, terdapat faktor lain yang menyebabkan perbedaan kepentingan tersebut yaitu adanya *asymmetric information*. *Asymmetric information* ialah konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent* yang disebabkan adanya informasi yang dimiliki oleh salah satu pihak, namun tidak dimiliki oleh pihak lain. Dalam hal ini, *agent* yang bertugas mengelola perusahaan tentunya mempunyai lebih banyak informasi daripada informasi yang dimiliki oleh *principal*. Ketidakseimbangan informasi antara pihak *agent* sebagai pihak penyedia informasi dengan *principal* sebagai pengguna informasi inilah menjadi salah satu faktor pemicu konflik kepentingan.

2.1.3 Prinsip-Prinsip Corporate Governance

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) menguraikan empat prinsip dalam *corporate governance*, yaitu :

1. *Fairness* (keadilan)

Fairness adalah perlakuan yang adil dengan menjamin perlindungan hak-hak para pemegang saham baik minoritas maupun mayoritas serta mapu menjamin komitmen dengan para investor. Fungsi prinsip *fairness* untuk menjamin seluruh asset perusahaan dikelola dengan baik dan hati-hati serta fair.

2. *Transparency* (kewajaran)

Transparency adalah keterbukaan informasi secara tepat waktu, jelas, lugas dan dapat dipertanggungjawabkan baik yang menyangkut keadaan keuangan perusahaan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan. Ini menjamin terciptanya rasa aman bagi para *stakeholder* dan meminimalisir adanya kecurangan dalam pihak manajemen.

3. *Accountability* (akuntabilitas)

Accountability memastikan terlaksananya pelaksanaan dan pertanggungjawaban rapat umum pemegang saham, komisaris atau dewan pengawas dan direksi serta pemilik modal sehingga pengelolaan perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien. Bentuk implementasi dari prinsip *Accountability* adalah adanya praktek audit internal serta kejelasan fungsi, hak, dan tanggungjawab dalam anggaran dasar perusahaan.

4. *Responsibility* (pertanggungjawaban)

Responsibility menjamin bahwa setiap peraturan dan ketentuan yang berlaku sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial yang sesuai. Diharapkan dengan adanya prinsip ini, perusahaan menyadari bahwa kegiatan operasionalnya juga menghasilkan dampak luar yang negative yang ditanggung masyarakat.

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) menerjemahkan prinsip-prinsip diatas kedalam lima aspek sebagai pedoman pengembangan *corporate governance* di suatu negara. Kelima aspek itu ialah:

1. Hak-hak pemegang saham dan fungsi kepemilikan
Hak-hak pemegang saham harus dilindungi dan difasilitasi
2. Perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham
Seluruh pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing harus diperlakukan setara dan diberikan kesempatan yang sama untuk mendapat perhatian bila hak-haknya dilanggar
3. Peranan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam *corporate governance*.

Hak-hak *stakeholders* harus diakui sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan kerjasama aktif antara perusahaan dan para *stakeholders* harus dikembangkan dalam upaya bersama menciptakan kekayaan, pekerjaan dan keberlanjutan perusahaan.

4. Transparansi dan pengungkapan (*disclosure*)
Pengungkapan yang tepat waktu dan akurat mengenai segala aspek material perusahaan termasuk situasi keuangan, kinerja, kepemilikan, dan *governance* perusahaan
5. Peran dan tanggung jawab pengurus perusahaan (*corporate boards*)
Pengawasan komisaris terhadap pengelolaan perusahaan oleh direksi harus berjalan efektif, disertai adanya tuntutan strategic terhadap manajemen serta akuntabilitas dan loyalitas direksi dan komisaris terhadap perusahaan dan pemegang saham.

2.1.4 **Manfaat *Corporate Governance***

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik kan memberikan keuntungan atau manfaat yang dapat dirasakan langsung maupun tidak langsung. Manfaat-manfaat tersebut ialah:

1. Mengurangi *agency cost*, yaitu biaya yang harus ditanggung para pemegang saham karena penyalahgunaan wewenang sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.
2. Mengurangi biaya modal (*cost of capital*) sebagai akibat dari turunnya tingkat suku bunga atas dana dan sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan seiring dengan turunnya tingkat resiko perusahaan
3. Menciptakan dukungan dari para *stakeholders* terhadap kebijakan dan strategi yang ditempuh perusahaan.

2.1.5 **Struktur *Governance***

Good Corporate Governance dapat terwujud dimulai dengan struktur *governance*. *Governance* berasal dari kata *gubernare* yang artinya mengendalikan atau memberi arahan. Jadi struktur *governance* adalah suatu kerangka dalam organisasi mengenai bagaimana

prinsip *governance* bisa dibagi, dijalankan, serta dikendalikan. Struktur dari *corporate governance* menjelaskan distribusi hak-hak dan masing-masing pihak yang terlibat dalam sebuah bisnis, yaitu antara lain dewan komisaris dan direksi, manajer, pemegang saham, serta pihak-pihak yang terkait sebagai *stakeholders*. Struktur dari *corporate governance* juga menjelaskan bagaimana aturan dan prosedur dalam pengambilan dan pemutusan kebijakan sehingga dengan melakukan itu semua maka tujuan perusahaan dan pemantauan kinerjanya dapat dipertanggungjawabkan dan dilakukan dengan baik (Hikmah dkk., 2011:6).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2014. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan mengakses situs www.idx.co.id, *Indonesian Capital Market Directory*, www.indonesiancamel.com. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari bulan agustus 2015 sampai dengan selesai.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2008:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2014. Informasi mengenai perusahaan yang terdaftar bisa diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2008:116). Penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria *purposive sampling* yang dipertimbangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai 2014 yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit, yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
2. Perusahaan tersebut telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling lambat 31 Desember 2013.
3. Perusahaan tersebut tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:58). Yang menjadi variabel di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen/Bebas (X), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2008:59). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah:
 - Persentase kepemilikan saham terbesar(X_1).
 - Ukuran Dewan Komisaris (X_2).
 - Efektivitas Komite Audit (X_3).
 - Tipe Kepemilikan Perusahaan (X_4).
2. Variabel Dependen/Terikat (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008:59). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemilihan auditor eksternal.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh mekanisme corporate governance yang terdiri dari persentase kepemilikan saham terbesar, efektivitas dewan komisaris, dan ukuran komite audit terhadap pemilihan auditor eksternal serta tipe kepemilikan perusahaan terhadap pemilihan auditor eksternal. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan mendownload laporan keuangan perusahaan tahun 2013-2014 yang diakses melalui www.idx.co.id. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, diperoleh sampel penelitian dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
1. Perusahaan manufaktur di BEI periode tahun 2013-2014	131
2. Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2013-2014	(63)
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang asing.	(27)
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami delisting selama periode 2013-2014	(2)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	39

Sumber: Data Diolah dari www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014, yang dapat memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah

sebanyak 39 perusahaan. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 tahun berturut-turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 2 tahun x 39 sampel adalah sebanyak 78 sampel observasi. Adapun daftar perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nama Perusahaan

NO	Kode	Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
5	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
8	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
9	AUTO	Astra Otoparts Tbk
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk
12	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
13	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
14	GGRM	Gudang Garam Tbk
15	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
16	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
17	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
18	INAI	Indal Aluminium Industr Tbk
19	INCI	Intan Wijaya International Tbk
20	JECC	Jemblo Cable Company Tbk
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
22	KAEF	Kimia Farma Tbk
23	KBLI	KMI Wire AND Cable Tbk
24	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
25	KIAS	Keramika Indonesia Assoiasi Tbk
26	LION	Lion Metal Works Tbk
27	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
28	MERK	Merck Tbk
29	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
30	MRAT	Mustika Ratu Tbk
31	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
32	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
33	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
34	SKLT	Sekar Laut Tbk

35	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
36	SMGR	Semen Indonesia Tbk
37	TCID	Mandom Indonesia Tbk
38	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
39	VOKS	Voksel Electric Tbk

Sumber: Lampiran 1

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat distribusi data yang digunakan sebagai sampel. Berikut merupakan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel:

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemilihan Auditor	78	0	1	,33	,474
Persentase Saham	78	,178635	,997412	,54804038	,244658352
Ukuran dewan komisaris	78	2	11	4,21	1,882
Komite Audit	78	11	30	21,91	4,624
Tingkat kepemilikan perusahaan	78	0	1	,05	,222
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data Diolah dari SPSS

Tabel 4.3 menunjukkan nilai minimum auditor eksternal perusahaan dalam kurun waktu 2013-2014 yaitu sebesar 0. Tingkat auditor eksternal perusahaan maksimum sebesar 1. Rata-rata dari auditor eksternal perusahaan adalah 0,33 dengan memiliki standar deviasi sebesar 0,474.

Tabel 4.3 menunjukkan nilai minimum persentase kepemilikan saham perusahaan dalam kurun waktu 2013-2014 yaitu sebesar 0,178635. Tingkat maksimum persentase kepemilikan saham perusahaan sebesar 0,997412. Rata-rata dari persentase kepemilikan saham perusahaan adalah 0,54804038 dengan memiliki standar deviasi sebesar 0,244658352.

Tabel 4.3 menunjukkan nilai minimum ukuran dewan komisaris dalam kurun waktu 2013-2014 yaitu sebesar 2. Tingkat maksimum ukuran dewan komisaris sebesar 11. Rata-rata dari ukuran dewan komisaris adalah 4,21 dengan memiliki standar deviasi sebesar 1,882.

Tabel 4.3 menunjukkan nilai minimum efektivitas komite audit dalam kurun waktu 2013-2014 yaitu sebesar 11. Tingkat maksimum efektivitas komite audit sebesar 30. Rata-rata dari efektivitas komite audit adalah 21,91 dengan memiliki standar deviasi 4,624.

Tabel 4.3 menunjukkan nilai minimum Tipe kepemilikan Perusahaan dalam kurun waktu 2013-2014 yaitu sebesar 0. Tingkat maksimum BUMN sebesar 1. Rata-rata Tipe kepemilikan Perusahaan adalah 0,05 dengan memiliki standar deviasi 0,222.

4.1.3 Hasil Analisis Data

4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi dalam penelitian dapat digunakan untuk estimasi dengan signifikan dan representative jika model regresi tersebut tidak menyimpang dari asumsi dasar klasik regresi berupa: normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dan layak adalah model yang memiliki distribusi normal. Hasil pengujian normalitas data secara ringkas hasil ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Auditor eksternal perusahaan	persentase saham terbesar	ukuran komisaris	efektivitas komite audit	BUMN	ASING
N		78	78	78	78	78	78
Normal Parameters ^{ab}	Mean	,33	,55733980	4,21	21,91	,05	,56
	Std. Deviation	,474	,24580033	1,882	4,624	,222	,499
			4				
Most Extreme Differences	Absolute	,426	,104	,265	,114	,540	,373
	Positive	,426	,104	,265	,073	,540	,307
	Negative	-,253	-,085	-,158	-,114	-,409	-,373
Kolmogorov-Smirnov Z		3,758	,916	2,338	1,009	4,770	3,293
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,371	,000	,260	,000	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah dari SPSS

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap residual regresi yang dilakukan dengan program SPSS 18. Tabel di atas menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi tidak normal dengan nilai asymp sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu penulis berupaya mentransformasi data dengan cara logaritma natural (Ln). Hasil dari logaritma natural data tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.5 (Sesudah Transformasi Data)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ln_Aud	Ln_Saham	Ln_UD	Ln_Komite	Ln_TKp1
N		52	78	78	78	74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000	-,7144	1,3502	3,0619	,0000
	Std. Deviation	,00000 ^c	,50001	,40858	,23401	,00000 ^c
Most Extreme Differences	Absolute		,115	,257	,163	
	Positive		,077	,257	,080	
	Negative		-,115	-,166	-,163	
Kolmogorov-Smirnov Z			1,016	2,267	1,437	
Asymp. Sig. (2-tailed)			,253	,000	,032	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. The distribution has no variance for this variable. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

Tabel di atas menunjukkan bahwa data penelitian tetap terdistribusi tidak normal dengan nilai asymp sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu jumlah data dari setiap variabel menjadi tidak sama yaitu data pemilihan auditor eksternal menjadi 53 dari seharusnya 78 dan data tipe kepemilikan perusahaan menjadi 74 dari seharusnya 78. Maka peneliti memutuskan memakai data sebelum di transformasi.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antara variabel independen atau korelasinya rendah. Keberadaan multikolinearitas diketahui dengan *Varians Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Hasil uji multikolinearitas tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,187	,280		,667	,507		
	persentase saham terbesar	,206	,206	,107	1,000	,321	,883	1,133
	ukuran komisaris	,126	,028	,499	4,517	,000	,824	1,214
	efektivitas komite audit	-,019	,011	-,186	-1,693	,095	,832	1,202

BUMN	-,542	,230	-,254	-2,353	,021	,864	1,157
ASING	-,091	,103	-,096	-,883	,380	,851	1,176

a. Dependent Variable: Auditor eksternal perusahaan

Sumber: Data Diolah dari SPSS

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 (Hasil penghitungan juga menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Pendeteksi masalah autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,522 ^a	,272	,232	,416	2,231

a. Predictors: (Constant), ASING, ukuran komisaris, persentase saham terbesar, BUMN, efektivitas komite audit

b. Dependent Variable: Auditor eksternal perusahaan

Sumber: Data Diolah dari SPSS

Adapun kriteria pengujiannya menurut Setiaji (2004) adalah sebagai berikut:

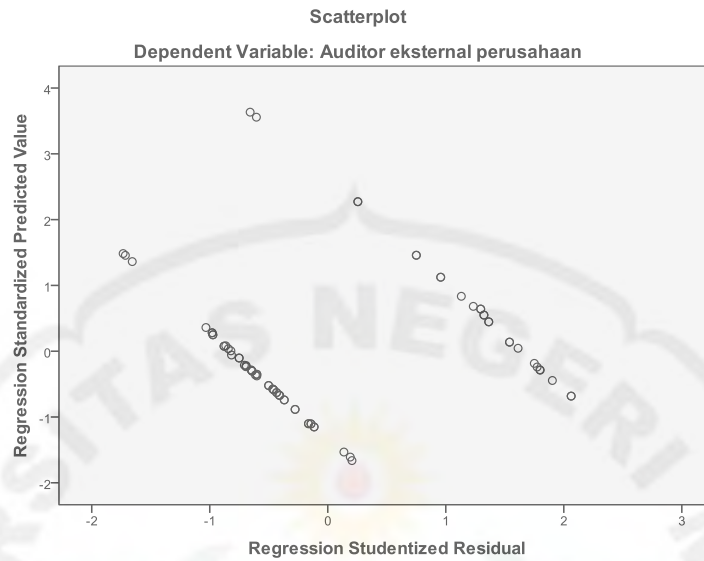
- Jika nilai D-W dibawah 0 sampai 1,5 berarti ada autokorelasi positif;
- Jika nilai D-W diantara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi;
- Jika nilai D-W di atas 2,5 sampai 4 berarti ada autokorelasi negatif.

Dari tabel 4.6 diperoleh nilai hitung *Durbin Watson* sebesar 2,198. Kondisi 2,198 menunjukkan tidak adanya autokorelasi positif dan negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar lalu menyempit) pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Dari Gambar 4.1 berikut terlihat bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 4.1 Scatterplot Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah dari SPSS

4.1.3.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan menggunakan Uji t.

1. Model Regresi Linier Berganda

Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam *unstandardized coefficient beta* pada tabel berikut :

Tabel 4.8
HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,118	,262		,450	,654
	Persentase Saham	,221	,204	,114	1,084	,282
	Ukuran Dewan Komisaris	,120	,028	,474	4,336	,000
	Komite Audit	-,018	,011	-,171	-1,601	,114
	Tingkat kepemilikan perusahaan	-,490	,220	-,229	-2,226	,029

a. Dependent Variable: Pemilihan Auditor

Sumber: Data diolah dari SPSS

Dari Tabel di atas, dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *Unstandardized Coefficient Beta*, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,118 + 0,221X_1 + 0,120X_2 - 0,018X_3 - 0,490X_4 + e$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain:

1. Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 0,118. Angka tersebut menunjukkan tingkat pemilihan auditor eksternal perusahaan bila variabel lainnya diabaikan.
2. Variabel persentase kepemilikan saham terbesar memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,221. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa kepemilikan saham terbesar terhadap pemilihan auditor eksternal berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan kepemilikan saham terbesar sebesar 1 persen, maka nilai auditor eksternal akan mengalami peningkatan sebesar 0,221% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
3. Variabel persentase ukuran dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,120. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris terhadap pemilihan auditor eksternal berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan kepemilikan saham terbesar sebesar 1 persen, maka nilai auditor eksternal akan mengalami peningkatan 0,120% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
4. Variabel efektivitas komite audit memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,18. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa efektivitas komite audit terhadap pemilihan auditor eksternal berpengaruh negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan efektivitas komite audit sebesar 1 persen, maka nilai auditor eksternal akan mengalami penurunan sebesar -0,18% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
5. Variabel tipe kepemilikan perusahaan memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,490. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa tipe kepemilikan perusahaan terhadap pemilihan auditor eksternal berpengaruh negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan tipe kepemilikan perusahaan sebesar 1 persen, maka nilai auditor eksternal akan mengalami penurunan sebesar -0,490% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary*^b dan tertulis *R Square*. Nilai *R Square* dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai *R square* mendekati 1, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R Square*, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas.

Dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya adalah uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0.05. Artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau valid jika memiliki korelasi signifikansi terhadap skor total item. Berikut tabel yang menggambarkan *range validitas*.

Tabel 4.9
Range Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 0199	Sangat Rendah
0,200 0399	Rendah
0,400 0599	Sedang
0,600 0799	Kuat
0,800 1000	Sangat Kuat

Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut :

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada diatas 0,5 atau mendekati 1. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program statistik, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,522 ^a	,272	,232	,416	2,231

a. Predictors: (Constant), ASING, ukuran komisaris, persentase saham terbesar, BUMN, efektivitas komite audit

b. Dependent Variable: Auditor eksternal perusahaan

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari hasil analisis data di atas nilai koefisien korelasi (R) antara variabel independen dan dependen adalah 0,522^a. Ini berarti bahwa besarnya nilai dari hubungan antara variabel independen dan dependen adalah 0,522. Angka R menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan dependen adalah rendah. R square (R²) disebut juga dengan koefisien determinasi. Dari tabel analisis diatas dapat dibaca bahwa R square adalah 0,272 atau 27,2% artinya bahwa 27,2 % variabel

terjadi dipengaruhi oleh Pemilihan Auditor eksternal perusahaan, sedangkan sisanya 72,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian pengaruh secara simultan dilakukan dengan Uji Statistik F. Uji statistik dilakukan untuk menguji pengaruh variabel persentase saham terbesar, ukuran komisaris, efektivitas komite audit, tipe kepemilikan perusahaan terhadap pemilihan auditor eksternal perusahaan secara simultan dengan hasil pengujian terlihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,721	4	1,180	6,831	,000 ^a

Residual	12,612	73	,173	
Total	17,333	77		

a. Predictors: (Constant), Tingkat kepemilikan perusahaan, Persentase Saham, Komite Audit, Ukuran dewan komisaris

b. Dependent Variable: Pemilihan Auditor

Berdasarkan hasil SPSS 18 pada tabel 4.11 diperoleh nilai Sig. F sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 6,831 yang lebih besar dari F tabel yang hanya 4,00 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persentase saham terbesar, ukuran komisaris, efektivitas komite audit, tipe kepemilikan perusahaan pada model ini secara serempak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pemilihan auditor eksternal.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Persentase Saham Terbesar Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Efektivitas Komite Audit dan Tipe kepemilikan Perusahaan secara simultan Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal Perusahaan

Berdasarkan hasil SPSS 18 pada tabel 4.11 diperoleh nilai Sig. F sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 6,831 yang lebih besar dari F tabel yang hanya 4,00 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persentase saham terbesar, ukuran komisaris, efektivitas komite audit, tipe kepemilikan perusahaan pada model ini secara serempak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pemilihan auditor eksternal. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desti Maharani (2012) dimana semua variabel yaitu persentase saham terbesar, ukuran dewan komisaris, Efektivitas komite audit, dan tipe kepemilikan perusahaan berpengaruh secara serempak terhadap pemilihan auditor eksternal.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Persentase saham terbesar, Ukuran dewan komisaris, Efektivitas Komite Audit, Tipe kepemilikan Perusahaan berdasarkan hasil uji simultan (Uji statistik F) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pemilihan Auditor eksternal.
2. Nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini adalah sebesar 0,232. Hal ini berarti 23,2% variasi dari Pemilihan Auditor Eksternal dijelaskan oleh keempat variabel bebas sedangkan sisanya 76,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel kontrol sehingga akan menambah temuan baru yang lebih baik lagi yang dapat mempengaruhi pemilihan auditor eksternal perusahaan
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Periode pengamatan yang relatif pendek (2 tahun) yaitu periode tahun 2013-2014 sehingga diperoleh sampel dalam jumlah yang relatif pendek. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya menambah periode pengamatan paling tidak lima tahun yaitu periode tahun 2010-2014.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, 2013. Analisis Pengaruh Tipe Kepemilikan Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Pemilihan Auditor dan *Audit Fees* (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Go Public yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 dan 2011). *Skripsi*, niversitas Diponegoro Semarang.
- Antonia, Edgina. 2008. " Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit independen terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 – 2006)." *Tesis*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Balaif, S. (2010). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Asing terhadap Pemilihan Auditor Eksternal Berkualitas. *Tesis*
- Boediono, Gideon SB. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur".*Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Bryshaw, R.E dan Ahmed Eldin. 1989. The Smoothing Hypothesis and The Role of Exchange Difference. *Journal of Business, Finance and Accounting*.
- Chan, P., Ezzamel, M. dan William, D. 1993a. "Determinants of Audit Fees for Quoted Companies."*Journal of Business and Accounting*, Vol. 20 No. 5, pp. 756-86.
- Claessens, Feijen,E dan Laeven, L. 2008. "Political Connections and Preferential Access to Finance: The Role of Campaign Contributions." *Journal of Financial Economics*, Vol. 88 No. 3, pp. 554-80.
- Collier dan Gregory, A. 1996."Audit Committee Effectiveness and Audit Effectiveness."*European Accounting Review*, Vol. 5 No. 2, pp. 177-98.
- Desender, K.A., Crespi, R., Garcia Cestona, M. dan Aguilera, R.V. 2009. "Board Characteristics and Audit Fees: Why Ownership Structure Matters?" <http://links4.emeraldinsight.com>
- Dewanto.(2012). *Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan*.Tesis tidak diterbitkan.Surabaya Universitas Airlangga.
- Eisenhardt, Kathleem, M. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*, 14, 57-74.
- Ghosh, Saibal. 2010. "Firm Ownership Type, Earnings Management and Auditor Relationships: Evidence from India." *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26 No. 4, 2011 pp. 350-369.

- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gomes, A. (2000). Going Public without Governance: Managerial Reputation Effects. *The Journal of Finance Vol. LV, No. 2*, 615-646.
- Jensen, Michael C. & W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Khan, A, dan Subramaniam, N. (2009). *Family firm, audit fees and auditor choice: Australian Evidence*. Australia: Deakin University.
- Klein, A. 2002. "Audit Committee, Board of Director Characteristics and Earnings management." *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 33 No. 3, pp. 375-400.
- Kouki, M., Abderrazek, E., Hanen, A., and Slim, S. (2011). Does Corporate Governance Constrain Earnings Management? Evidence from U.S. Firms. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 35, 58-71.
- Maharani, Desti, 2012. Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Perusahaan Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal; Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mulyadi. (2011). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Oktovianti, T. and Agustia, D. (2012). *Influence of the Internal Corporate Governance and Leverage Ratio to the Earnings Management*", *Journal of Basic and Applied*, 2(7), 7192-7199
- Pambudi, Imam Ghozali, 2013, "Pengaruh Kepemilikan Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Tipe Auditor dan *Audit Fees* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Pradipta, Arya. (2011). Analisis Pengaruh dari Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(2), 93-106.
- Prastuti, 2013. "Analisis Pengaruh Struktur *Governance* dan *Internal Control* terhadap *Fee Audit Eksternal*". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rizqiasih, Putri Dyah. 2010. "Pengaruh Struktur *Governance* terhadap *Fee Audit Eksternal*." *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Scott, W.R. (2000). *Financial Accounting Theory*. Second Edition: Prentice Hall, Canada Inc.
- Scott, W.R. 2006. *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall International.

Simunic, D. and Stein, M.T. (1996), “*The impact of litigation risk on audit pricing: a review of the economics and the evidence*”, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 15 No. 2, pp. 145-9.

TENTANG PENULIS

Marsius Sendy Habeahan, adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

M.Ridha Habibi Z, SE., M.Si., Ak., CA, adalah Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

